

**KORELASI GARAP LAGU SINDENAN DAN RUMPAKAN
PADA GENDING PLAYON TRADISI YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2001

**KORELASI GARAP LAGU SINDENAN DAN RUMPAKAN
PADA GENDING PLAYON TRADISI YOGYAKARTA**



Oleh :

KT000252

WIYANI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FEKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

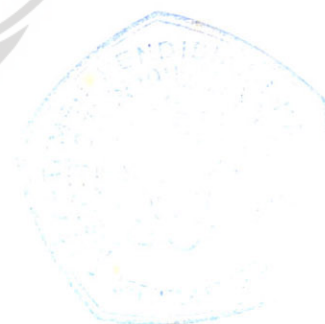
2001

**KORELASI GARAP LAGU SINDENAN DAN RUMPAKAN
PADA GENDING PLAYON TRADISI YOGYAKARTA**



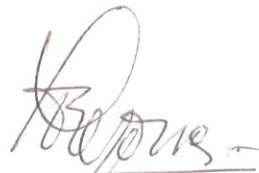
Oleh :

WIYANI
NIM : 9510229012



Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
sebagai satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana Jurusan Seni Karawitan
2001

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal, 3 Februari 2001



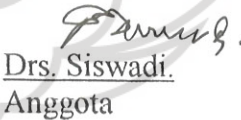
Drs. Suyono, M. Hum.
Ketua/Anggota



I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.
Anggota

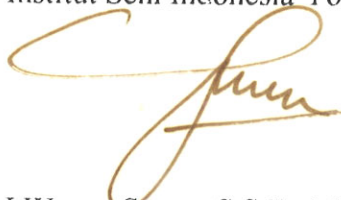


Drs. Agus Suseno, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



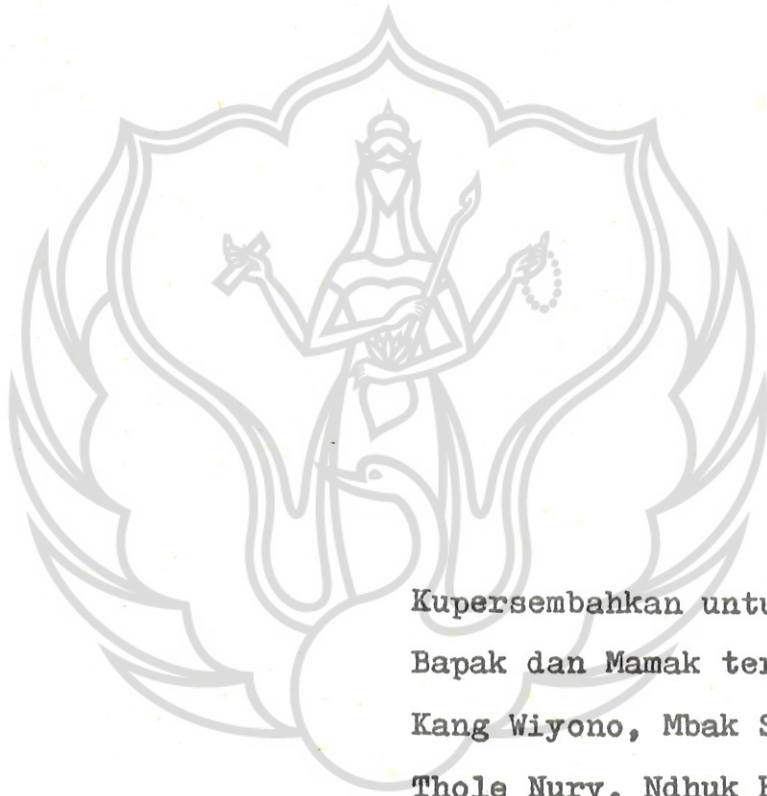
Drs. Siswadi.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

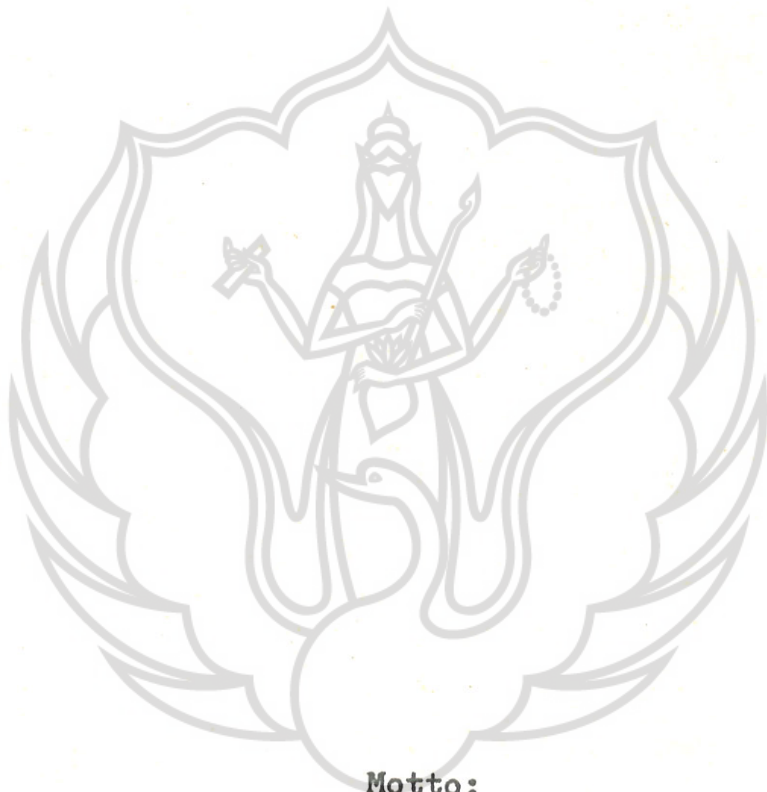


I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.
NIP. 130 531 032

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan untuk:
Bapak dan Mamak tercinta,
Kang Wiyono, Mbak Sih,
Thole Nury, Ndhuk Hesti
dan Mas Sito.



Motto:

..... Jadikanlah sholat dan
sabar sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta
orang-orang yang sabar (QS:
Al-Baqoroh: 153).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat, hidayah dan ridlo-Nya penulis berkenan menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini tidak mungkin dapat terwujud apabila tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Suyono, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan ijin dan saran-saran yang sangat berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Bapak Drs. Agus Suseno, M. Hum., selaku Konsultan I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahannya sejak awal hingga berakhirnya penulisan karya tulis ini;
3. Ibu Dra. Tri Suhatmini R., selaku Konsultan II yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terwujud karya tulis ini;
4. Bapak Drs. Siswadi, selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Ibu Dra. Sutrisni dan Dra. Sunarti, selaku nara sumber yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk dijadikan objek penelitian;
6. Bapak/ Ibu karyawan Perpustakaan Institut Seni Indo-

nesia Yogyakarta, yang telah membantu dalam pencarian data-data yang berkaitan dengan penulisan ini;

7. Bapak dan Mamak, yang telah memberikan motivasi baik yang sifatnya materiil maupun spirituil;
8. Mas Sito yang banyak memberikan dorongan dan meluangkan waktu untuk membantu selesainya karya tulis ini; dan
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga memberikan dorongan, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih membalas budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca demi kesempurnaannya.

Sebagai akhir kata tak lupa penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan karya tulis ini, dengan harapan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi mereka yang berkecimpung di dunia seni yakni seni karawitan pada khususnya.



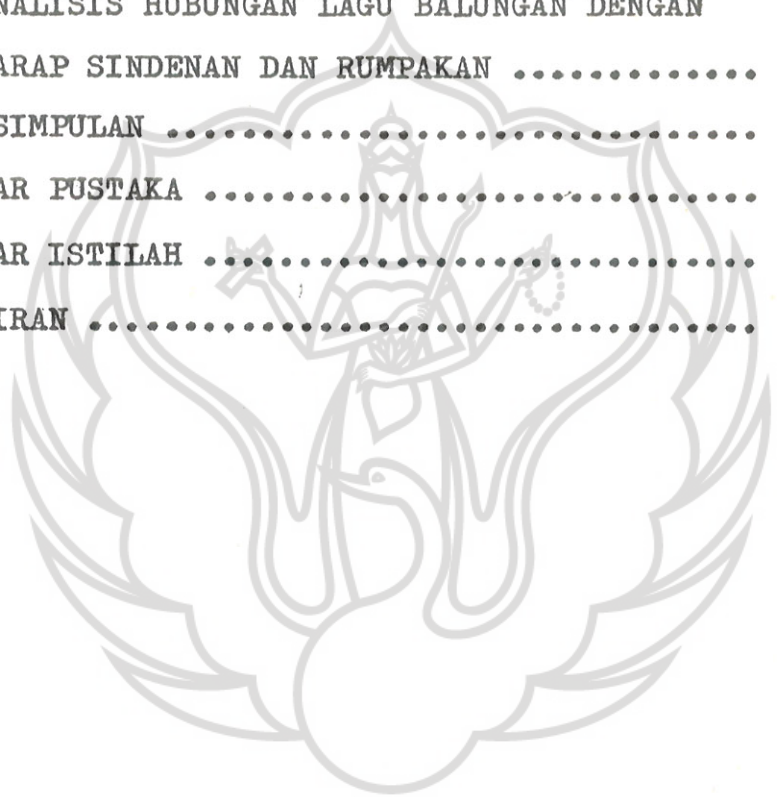
Yogyakarta, 3 Februari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN	ix
RINGKASAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. BATASAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. TINJAUAN PUSTAKA	5
E. METODE PENELITIAN	7
BAB II SINDENAN DAN RUMPAKAN PADA GENDING PLAYON TRADISI YOGYAKARTA	13
A. GENDING PLAYON	13
B. SINDENAN DAN RUMPAKAN	22
BAB III GARAP SINDENAN DAN RUMPAKAN	33
A. GARAP SINDENAN DAN RUMPAKAN PADA GENDING PLAYON LARAS SLENDRO PATET NEM	33
B. GARAP SINDENAN DAN RUMPAKAN PADA GENDING PLAYON LARAS SLENDRO PATET SANGA	42

C. GARAP SINDENAN DAN RUMPAKAN PADA GENDING PLAYON LARAS SLENDRO PATET MANYURA	50
BAB IV ANALISIS	57
A. ANALISIS HUBUNGAN LAGU PADHANG DAN ULIHAN	57
1. Analisis Padhang Ulihan Lagu Balungan	58
2. Analisis Padhang Ulihan Lagu Sinden	61
3. Analisis Padhang Ulihan Lagu Rumpakan	73
B. ANALISIS HUBUNGAN LAGU BALUNGAN DENGAN GARAP SINDENAN DAN RUMPAKAN	79
BAB V KESIMPULAN	105
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR ISTILAH	110
LAMPIRAN	112



DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN

+	:	Ketuk
N	:	Kenong
P	:	Kempul
.)	:	Gong Suwukan
(.)	:	Gong Ageng
CS. a	:	Cengkok Sindenani Sutrisni
CS. b	:	Cengkok Sindenani Sumarti
CS. c	:	Cengkok Sindenani Suhardi
Bl. N	:	Balungan Laras Slendro Patet Nem
Bl. S	:	Balungan Laras Slendro Patet Sanga
Bl. M	:	Balungan Laras Slendro Patet Manyura
V. HS	:	Lagu Rumpakan Versi Ki R.C. Hardjo Subroto
V. JW	:	Lagu Rumpakan Versi R. Djoko Walujo WP
V. X	:	Lagu Rumpakan Versi X (Versi Lain)
P	:	Padhang
U	:	Ulihan
Wangs.	:	Wangsalan
sk kt	:	Suku kata
T	:	Tinggi
S	:	Sedang
R	:	Rendah
R.B.	:	Raden Bekel
R.Ng.	:	Raden Ngabehi
K.P.H.	:	Kangjeng Pangeran Haryo

RINGKASAN
KORELASI GARAP LAGU SINDENAN DAN RUMPAKAN
PADA GENDING PLAYON TRADISI YOGYAKARTA

Oleh

W i y a n i

Gending playon tradisi Yogyakarta selain memiliki garap instrumen terdapat pula garap vokal yang beragam. Garap vokal tersebut selain digarap dengan sindenan dapat pula dengan garap rumpakan. Garap vokal yang dimaksud adalah suatu tindakan kreatif pada waktu vokalis menafsirkan garap vokal lagu balungan dalam gending playon tradisi Yogyakarta yang diwujudkan dalam bentuk sindenan dan rumpakan.

Penelitian ini hanya dibatasi pada garap vokal sindenan dan rumpakan gending-gending playon tradisi Yogyakarta laras slendro patet nem, sanga dan manyura. Pendeskripsian garap sindenan dan rumpakan dalam gending playon ini agar dapat diketahui tafsir garap sindenan dan rumpakan, sekaligus meneliti sejauh mana hubungan garap sindenan dan rumpakan dalam gending playon tersebut. Penguraian yang penulis lakukan di antaranya analisis hubungan lagu padhang dan ulihan pada lagu balungan, lagu sindenan dan lagu rumpakan, serta analisis hubungan lagu balungan dengan garap lagu sindenan dan lagu rumpakan.

Penguraian atas analisis hubungan lagu padhang dan ulihan pada lagu balungan menunjukkan bahwa padhang dan

ulihan pada lagu balungan tersebut tidak tetap seperti halnya gending-gending secara umum. Analisis padhang ulihan pada lagu sindenan dapat diketahui bahwa pola padhang dan ulihan dalam lagu sindenan tidak sama dengan padhang ulihan pada lagu balungan. Sedangkan analisis padhang dan ulihan pada lagu rumpakan dalam kenyataannya tidak selalu sama dengan pola padhang ulihan lagu balungan dan garap sindenan. Hal ini menunjukkan bahwa gending-gending playon dalam penelitian ini memiliki tafsir garap vokal yang bersifat pinatut.



Yogyakarta, 3 Februari 2001

Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu cabang kesenian tradisional yang memiliki nilai tinggi baik dari segi kompleksitas musikalnya maupun dari segi filosofisnya, dan merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya adalah seni karawitan. Pelestarian kehidupan seni tradisional khususnya seni karawitan tersebut dilakukan secara turun temurun. Sementara pengembangannya dapat dilihat dari munculnya gending-gending kreasi baru yang tidak lepas dengan pengembangan teknik dan garap instrumen maupun vokal.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka fungsi karawitan juga semakin kompleks, selain sebagai sajian yang berdiri sendiri (gending klenengan), karawitan juga berfungsi sebagai iringan seni pertunjukan yang lain seperti iringan tari, iringan wayang dan sebagai iringan upacara. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sri Hastanto bahwa gending-gending karawitan menurut penggunaannya dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu gending klenengan, gending beksan, gending wayangan, dan



gending pakurmatan atau upacara.¹

Dalam karawitan tradisi Yogyakarta terdapat beberapa macam bentuk gending playon seperti misalnya playon untuk ketoprak, wayang kulit, tari yang masing-masing penyajiannya mempunyai garap tersendiri. Garap yang dimaksud adalah suatu tindakan kreatif pada waktu pengrawit menafsirkan gending (lagu balungan gending), yang diwujudkan dalam bentuk permainan ricikan instrumen gamelan maupun vokal.² Setiap instrumen masing-masing mempunyai beberapa pola permainan, sekaran dan cengkok sebagai perbendaharaan garap. Dalam hal ini kreativitas dari pengrawit terletak pada pemilihan perbendaharaan garap, hubungannya dengan balungan gending ataupun dengan karakter gending yang disajikan.

Gending-gending playon tradisi Yogyakarta memiliki garap instrumen maupun garap vokal secara khusus seperti cengkok genderan, rebaban, bonangan dan pola kendangan, sedangkan dalam garap vokal misalnya pada sindenan (pengetrapan wangsalan) dan senggakan.

Dalam garap vokal pada gending-gending karawitan selain dikenal adanya garap vokal sindenan dan gerongan

¹Sri Hastanto, "The Concept of Pathet in Central Javanese Gamelan Music", Thesis (Durham: University of Durham, 1995), p. 25.

²Rahayu Supanggah, "Balungan", dalam Makalah Simposium, Festival Gamelan Internasional I di Vancouver, Canada, 1986, p. 22.

muncul istilah yang disebut rumpakan. Di dalam gending-gending playon tradisi Yogyakarta selain digarap dengan sindenan juga dapat diisi dengan rumpakan yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini juga disebutkan oleh Marsudi dalam tesisnya, bahwa kombinasi lagu vokal dengan cakepannya berfungsi untuk memperjelas sifat maupun karakter gending yang disajikan.³ Dengan demikian lagu dan cakepan rumpakan dalam suatu gending tidak dapat digunakan untuk gending yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto, dengan mengambil salah satu contoh rumpakan karya Hardjo Subroto pada gending playon laras slendro patet sanga dengan cakepan sebagai berikut:

"Rangu-rangu tyas matrenyuh, mawor suka rena, Radyan anggarjita, ungguling ngayuda, karsaning Hyang, dhuh Gusti dasih kula, sumungkeming ngarsa pada, Gusti".

Terjemahan:

"Ragu-ragu dalam hati rasa iba, bercampur senang dan gembira, Raden menghayal dalam hati, menang dalam peperangan, kehendak Tuhan, ya Tuhan hamba-Mu ini, bersujud di kehadiran-Mu, Tuhan Yang Maha Esa".

Isi rumpakan tersebut disesuaikan dengan cerita Ramayana yang mengambil pada bagian Anoman Duta. Karya tersebut di atas merupakan rumpakan gending playon yang pertama kali diciptakan dalam rangka Sendratari Ramayana di Bangsal

³Marsudi, "Ciri Khas Gending-gending Ki Nartosabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi Dalam Karawitan", Tesis S-2, Universitas Gajah Mada, 1998, p. 59.

Kepatihan Yogyakarta tahun 1967.⁴ Dari rumpakan tersebut tidak dapat digunakan pada gending yang lain kecuali pada gending playon laras slendro patet sanga.

Penggambaran dalam rumpakan itu, dimaksudkan agar cakepan atau syair yang digunakan dapat sesuai dengan tema cerita pada saat gending playon disajikan. Rumpakan karya Hardjo Subroto ternyata memiliki pengaruh di kalangan seni karawitan yang kemudian menimbulkan lahirnya rumpakan-rumpakan yang lain. Misalnya rumpakan karya Ki Nartosabdo, Djoko Walujo yang telah menciptakan rumpakan gending playon tidak hanya pada laras slendro patet sanga, tetapi juga pada gending playon pada laras dan patet yang lain. Biasanya alur lagu rumpakan dengan isi cakepan yang satu dengan lainnya saling berbeda karena sangat tergantung dengan misi yang akan dilukiskannya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis akan meneliti bagaimana hubungan garap sindenan dengan lagu rumpakan pada gending-gending playon laras slendro patet nem, sanga dan patet manyura dalam tradisi Yogyakarta.

B. BATASAN MASALAH

Vokus objek dari penelitian ini dibatasi pada gending-gending playon tradisi Yogyakarta. Dalam hal ini akan lebih divokuskan lagi untuk mengetahui hubungan

⁴Wawancara dengan M. Siswanto di Dukuh Mantriheron I No. 1392 Yogyakarta, pada tanggal 6 Oktober 2000.

garap sindenan dengan lagu rumpakan pada gending-gending playon laras slendro patet nem, patet sanga dan patet manyura.

Sebagai sumber acuan garap, penulis menggunakan sampel cengkok sindenan Sutrisni, Sunarti dan cengkok sindenan Suhardi. Sedangkan pada lagu rumpakan adalah versi Ki R.C. Hardjo Subroto, versi R. Djoko Walujo WP dan versi X (versi lain).

C. TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui alur perlaguan sindenan dengan lagu rumpakan (2) untuk mengetahui motif-motif sindenan dan lagu rumpakan, (3) dan untuk mencari korelasi garap sindenan dengan lagu rumpakan di dalam gending playon.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber tertulis yang menjadi referensi sebagai dasar pemikiran dari penelitian ini sekaligus sebagai sumber acuan yang sangat membantu penulisan ini, seperti tersebut di bawah ini.

Soeroso, Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan, (Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983). Dalam buku ini terdapat bentuk-bentuk gending, kalimat lagu atau padhang ulihan serta arti dan macam-macam sindenan.

Marsudi, "Ciri Khas Gending-gending Ki Nartosabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi Dalam Karawitan", Tesis S-2, Universitas Gadjah Mada, 1998. Dalam tesis ini, ada yang disebutkan tentang beberapa macam garap vokal yang salah satunya tentang rumpakan atau rinengga, sehingga tesis ini sedikit banyak membantu dalam mencari fungsi rumpakan.

M. Siswanto, et al., Gending-gending Beksan Jilid I (Yogyakarta: Konservatori Indonesia Yogyakarta, 1974). Buku ini memuat tentang beberapa macam gending playon sebagai iringan beksan gaya Yogyakarta termasuk gending yang dipergunakan untuk iringan wayang kulit di antaranya, gending playon laras slendro patet nem, sanga dan manyura.

Sulaiman Gitosaprodjo, Ichtisar Teori Sindenan (Malang, 1971). Buku ini berisi tentang norma-norma sindenan, macam-macam sindenan, cengkok, gregel, luk dan wiled. Berkaitan dengan hal tersebut, buku ini sangat berguna dalam penulisan ini.

R.M. A.P. Suhastjarja, Analisa Bentuk Karawitan (Yogyakarta: ASTI, 1984/ 1985). Sebagian dari buku ini memuat tentang kalimat lagu dan unsur pokok dalam karawitan, sehingga buku ini sangat membantu dalam penulisan ini terutama pada tahap analisis hubungan lagu, antara lagu balungan, lagu sindenan dan lagu rumpakan.

Suroso Daladi Hadisiswojo, "Karawitan Vokal", Tugas Akhir Sarjana Muda, Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1968. Tulisan ini berisi tentang unsur-unsur lagu, sehingga buku ini sangat berguna dalam penulisan ini.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, untuk memperjelas korelasi garap sindenan dengan lagu rumpakan. Dengan penulisan secara deskriptif yang dimaksud adalah memberikan sesuatu hal secara jelas disertai dengan argumentasi atau pembuktian untuk memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh.⁵

Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian yang sedang berlangsung serta untuk mencari informasi secara faktual atau secara mendetail, mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada yang sedang berlangsung serta membuat komparasi dan evaluasi tentang objek.⁶

Analisis dimaksudkan untuk menguraikan sesuatu secara terpadu. Di samping juga untuk menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam serta penelaahan dari masing-masing bagian, mencari hubungan antara bagian, sehingga memperoleh suatu pengertian yang tepat dengan pemahaman arti secara luas.⁷

Berpijak dari uraian di atas, deskriptif analisis dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang

⁵Gorys Keraf. Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II (Jakarta: Nusa Indah, 1981), p. 93.

⁶Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: CV Rajawali, 1988), p. 20.

⁷Gorys Keraf, op. cit., p. 60.

mengungkapkan tentang objek dalam bentuk deskripsi disertai analisa yang menerangkan segala sesuatu dengan apa adanya serta nyata, kemudian objek tadi dianalisis.

Di dalam penelitian ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi baik lisan maupun tertulis untuk memperoleh data semaksimal mungkin. Penulis melakukan tahap ini selama dua setengah bulan yaitu dari awal bulan Agustus sampai pertengahan bulan Oktober tahun 2000. Adapun data-data tersebut diperoleh dengan:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mendapatkan data melalui sumber tertulis baik yang berbentuk buku, artikel, catatan dan literatur yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian yang dikehendaki. Studi pustaka dilakukan untuk mencari data yang diperlukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, antara lain : (1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2) Perpustakaan Museum Sana Budaya, (3) Perpustakaan Wilayah Yogyakarta dan, (4) Perpustakaan Krido Mardawa Yogyakarta.

b. Observasi

Penulis melaksanakan tahap ini dengan mengadakan pengamatan secara langsung sekaligus sebagai pendukung

yaitu setiap pementasan group Karawitan Tri Saka Dharma, dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2000 dalam pementasan ketoprak, wayang kulit dan uyon-uyon.

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada pertunjukkan tersebut karena pertunjukkan itu sering skali menggunakan gending-gending playon baik playon laras slendro patet nem, patet sanga maupun patet manyura.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan kepada nara sumber atau ahli yang diharapkan mampu memberi informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.⁸ Wawancara kepada nara sumber sebagai upaya pengumpulan data dalam penulisan ini merupakan satu hal yang sangat penting guna memperoleh data yang faktual. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang berkaitan dengan topik permasalahan dan dapat membantu penulis supaya memperoleh keterangan yang faktual.

Wawancara tersebut telah dilakukan dengan : (1) K.P.H. Natapraja, profesi sebagai empu karawitan. Dari wawancara ini diperoleh mengenai perkembangan karawitan di Yogyakarta, khususnya sejarah perkembangan sindenan, rumpakan dan gending-gending playon, (2) M. Siswanto, pro-

⁸Gorys Keraf, Komposisi (Flores: Nusa Indah, 1980), p. 161.

fesi sebagai guru vokal di SMKI Yogyakarta (Pensiunan Pegawai Negeri), yang sedikit banyak mengetahui tentang garap vokal, (3) A. Siti Kolimah S., Sarjana Pendidikan, yang berprofesi sebagai dosen Bahasa Daerah (Jawa) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang menguasai tentang sastra Jawa, (4) Sutrisni, Sarjana Karawitan, profesi sebagai dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang diakui kemampuannya, (5) Sunarti, Sarjana Karawitan, profesi sebagai guru sinden di Yayasan Gambir Sawit Yogyakarta dan sekaligus sebagai salah satu murid almarhum Ki Suhardi (empu karawitan), yang sangat luas pengalamannya tentang sindenan.

d. Diskotik

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan kaset pita suara yang memuat tentang garap cengkok sindenan dan rumpakan gending-gending playon tradisi Yogyakarta. Kaset tersebut hasil dari rekaman sendiri yang dilakukan pada tanggal 2 September 2000 dalam pergelaran wayang kulit oleh Ki Dalang Bambang Wisanggeni. Hasil rekaman tersebut yaitu garap sindenan dan lagu rumpakan pada gending playon laras slendro patet nem, sanga dan manyura.

2. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diseleksi dan dianalisis dengan menggunakan pola analisis sesuai dengan data deskriptif. Kemudian data tersebut dianalisis menurut isi-

nya. Hasil dari analisis tersebut disusun dalam sebuah laporan yang berwujud skripsi.⁹

Dari informasi di atas, bahwa informasi atau data kemudian diseleksi dan dikelompokkan menurut jenisnya. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengalami kesulitan yaitu dalam menunjukkan hubungan antara garap sindenan dan lagu rumpakan, yang pada akhirnya penulis membuat gambar grafik. Metode ini memudahkan penulis dalam memilah serta membedakan antara yang satu dengan lainnya.

Di dalam tahap pengolahan data ini, penulis lakukan selama dua setengah bulan, yaitu dari pertengahan bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2000.

3. Tahap Penulisan

Data terakhir yang telah diseleksi serta dapat dipertanggungjawabkan kefaktualannya dan dibedakan menurut golongannya disertai dengan beberapa pertimbangan secara ilmiah, kemudian dilakukan penulisan yang dibagi menjadi beberapa bab, seperti tersebut di bawah ini.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Bab II Sindenan dan Lagu Rumpakan pada Gending Playon Tradisi Yogyakarta yang berisi tentang arti gending playon, sindenan dan rumpakan. Bab III Deskripsi tentang Garap Sindenan dan Rumpakan yang terdiri dari gending playon laras slendro patet nem, sanga dan manyura. Bab IV Analisis yang terdiri dari analisis

hubungan lagu padhang ulihan lagu balungan, lagu sindenan dan lagu rumpakan serta analisis hubungan lagu balungan dengan garap sindenan dan rumpakan, serta diakhiri Bab V Kesimpulan.

